



Implementasi Bank Sampah Mini Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa di UPTD SDN 20 Pare-Pare

Agus Syam¹, Ahmad Farhan², Adinda Putri Puspitasari³, Putri Amelia Pramesti⁴,
Putri Hayatun Huda⁵

¹Bisnis dan Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Makassar

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

agus.syam@unm.ac.id, ahmad04farhan19@gmail.com, adinda.19.ar@gmail.com,
putriameliapramesti@gmail.com, putrihayatunhuda@gmail.com

ABSTRAK

Program implementasi Bank Sampah Mini di UPTD SDN 20 Parepare merupakan bagian dari kegiatan KKN–PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar yang bertujuan meningkatkan literasi lingkungan serta keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah sejak dini. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah dan kurangnya praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Solusi yang ditawarkan berupa pembuatan Bank Sampah Mini yang disertai kegiatan sosialisasi dan praktik langsung pengelolaan sampah. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, pembuatan fasilitas Bank Sampah Mini, penyampaian materi, demonstrasi, serta praktik pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti program dengan antusias dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebanyak 85% siswa mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan benar dan 80% siswa mampu mempraktikkan pemilahan sampah sesuai kategorinya. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa serta mendukung terbentuknya budaya sekolah yang bersih, sehat, dan peduli lingkungan melalui pengelolaan Bank Sampah Mini secara berkelanjutan.

Kata kunci: Bank Sampah Mini, Literasi Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

The implementation of a Mini Waste Bank at UPTD SDN 20 Parepare was conducted as part of the Integrated Community Service and Teaching Practice Program (KKN–PPL) of Universitas Negeri Makassar. This program aimed to enhance environmental literacy and improve students' waste management skills from an early age. The main problem identified was the low level of students' awareness and understanding of waste segregation, as well as the lack of sustainable environmental management practices within the school environment. The proposed solution involved establishing a Mini Waste Bank accompanied by educational socialization activities and hands-on waste sorting practices. The program was implemented through three stages: planning, design, and implementation, including coordination with the school, development of waste bank facilities, educational sessions, demonstrations, and direct practice in sorting organic, inorganic, and hazardous waste. The results indicated a significant improvement in students' understanding and participation. Evaluation results showed that 85% of students were able to correctly identify waste categories, while 80% successfully practiced waste segregation according to the appropriate classifications. The program positively contributed to increasing students' environmental awareness and supported the development of a clean, healthy, and environmentally responsible school culture through the sustainable operation of the Mini Waste Bank.

Keywords: *Mini Waste Bank, Environmental Literacy, Waste Management, Elementary School Students, Community Service*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata–Praktik Pengalaman Lapangan (KKN-PPL) Terpadu merupakan program pengabdian sekaligus praktik profesional yang dilaksanakan secara berkelompok oleh mahasiswa Universitas Negeri Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Melalui kegiatan terpadu ini, mahasiswa tidak hanya terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan edukasi dan memahami persoalan yang ada di lapangan, tetapi juga mengaplikasikan kompetensi pedagogik mereka melalui praktik mengajar di sekolah. Pelaksanaan KKN-PPL Terpadu Angkatan XXXI Universitas Negeri Makassar di UPTD SDN 20 Parepare, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat serta berkontribusi pada pengembangan lingkungan pendidikan melalui program kerja yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Sampah adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia, sebab setiap individu pasti menghasilkan limbah dalam kehidupan sehari-hari. Agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan yang semakin meluas, pemanfaatan sampah perlu diutamakan, terutama ketika keberadaannya mulai mengancam kesehatan masyarakat. Terdapat dua kategori sampah, yaitu sampah anorganik dan sampah organik, yang dibedakan berdasarkan sifatnya. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak dapat terurai secara alami, seperti logam atau besi, pecahan kaca, serta plastik. Sementara itu, sampah organik umumnya adalah sampah yang mudah membusuk, misalnya sisa dapur, dedaunan, dan berbagai jenis buah-buahan (P. Sampah et al., 2025).

Menurut (Puritan et al., n.d.) permasalahan sampah terus berkembang seiring meningkatnya jumlah limbah yang dihasilkan masyarakat, sementara kemampuan sistem pengelolaannya masih terbatas. Kurangnya kesadaran untuk memilah dan membuang sampah dengan benar turut memperburuk kondisi lingkungan, sehingga menimbulkan pencemaran dan mengancam Kesehatan. Dampak lain dari kondisi lingkungan yang kotor serta pencemaran sampah terhadap manusia yang perlu kita hindari adalah munculnya gangguan pada sistem pernapasan. Situasi ini dapat timbul apabila cara yang ditempuh untuk menangani tumpukan sampah adalah dengan membakarnya. Sampah yang dibakar, terutama apabila yang dibakar merupakan sampah anorganik, mampu menimbulkan bahaya bagi lingkungan sekitar. Selain itu, kesehatan manusia yang tinggal di lingkungan tersebut juga dapat terancam (Hafiza & Wahdi, 2024).

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak tingkat sekolah dasar. Salah satu masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah adalah penumpukan sampah yang tidak ditangani dengan baik, khususnya sampah plastik dan sampah yang menjadi limbah harian. Situasi ini juga terjadi di UPTD SDN 20 Parepare, di mana tingkat kesadaran siswa dalam memilah serta mengolah sampah masih rendah, sehingga memengaruhi kebersihan sekolah dan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Menurut (Farwitawati et al., 2023) pengelolaan sampah yang dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur akan memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekolah. Melalui pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan lewat program bank sampah, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi lebih bersih dan sehat. Untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar, diperlukan kegiatan edukatif yang bersifat praktik langsung dan mudah diterapkan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembentukan Bank Sampah Mini di sekolah. Program ini tidak hanya menjadi wadah pengelolaan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami cara memilah sampah, nilai ekonomi dari sampah yang dapat didaur ulang, serta pentingnya perilaku ramah lingkungan. Dampak positif dari keberadaan Bank Sampah diharapkan mampu membentuk kebiasaan baik pada diri para siswa sebagai generasi muda, sehingga mereka dapat lebih menghargai sampah dengan tidak membuangnya sembarangan serta mampu mengelolanya dengan tepat (Putu & Maryuni, 2024).

Pelaksanaan kegiatan berbasis praktik seperti ini selaras dengan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan langsung peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata di sekitarnya, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kegiatan pelatihan kontekstual yang mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa di bidang tertentu. Tujuan dari program pengabdian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dan

berkesinambungan, sehingga dapat mendorong tercapainya Sekolah bersih dan sehat. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah terbentuknya budaya sekolah yang bersih, sehat, serta berwawasan lingkungan melalui penerapan sistem pengelolaan sampah yang terpadu (Drangong et al., n.d.). Dengan demikian, keberadaan Bank Sampah Mini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan.

Pelatihan sejenis juga pernah dilakukan guna meningkatkan pengelolaan Bank Sampah melalui kepada masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar (B. Sampah et al., 2022), dan Edukasi Pemilahan Dan Pengelolaan Bank Sampah Di SD Negeri 02 Bluru Kidul (Gufron et al., 2024).

Selain sebagai sarana pembelajaran, program ini juga menjadi solusi terhadap permasalahan sampah yang sering mengganggu terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Melalui kegiatan bank sampah, siswa diajak untuk mempraktikkan pemilahan sampah organik, anorganik dan B3, melakukan penimbangan serta pencatatan sampah yang dikumpulkan, dan memahami proses dasar daur ulang. Kesadaran dalam mengelola sampah perlu ditanamkan sejak di bangku sekolah, terutama pada jenjang sekolah dasar akan membentuk kebiasaan anak untuk lebih peka terhadap bahaya sampah sejak usia dini, dengan harapan dapat menjadi perilaku positif yang terus berlanjut hingga masa depan. Program ini turut mendukung upaya sekolah dalam membangun budaya lingkungan yang bersih, sehat, serta bertanggung jawab. (Shofa et al., n.d.)

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksana program bermaksud mengadakan pembuatan dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah Mini bagi siswa UPTD SDN 20 Parepare. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru, penyegaran, serta wawasan tambahan mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan yang tidak selalu diperoleh dalam pembelajaran formal di kelas.

Permasalahan serupa juga terlihat di UPTD SDN 20 Parepare, di mana sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pemilahan sampah dan pengolahan limbah. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Lapadde difokuskan pada sekolah tersebut sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini. Menurut Effendy (Muhrosi et al., 2025) sosialisasi merupakan bentuk komunikasi massa yang bertujuan menyampaikan pesan tertentu kepada masyarakat luas untuk membentuk opini maupun sikap. Dalam pelaksanaan program Bank Sampah, sosialisasi memiliki peran penting untuk mengenalkan tujuan, mekanisme kerja, serta manfaat program kepada warga maupun siswa sehingga mereka dapat memahami dan berpartisipasi secara aktif.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami konsep dasar bank sampah, mempraktikkan pemilahan sampah organik, anorganik dan B3, serta menerapkan kebiasaan ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Target luaran kegiatan meliputi terbentuknya pemahaman yang merata mengenai pengelolaan sampah, kemampuan siswa mengoperasikan Bank Sampah Mini, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, kelompok KKN-PPL Terpadu Angkatan XXXI Universitas Negeri Makassar melaksanakan program pengabdian dalam bentuk pembuatan dan sosialisasi pengelolaan sampah melalui kegiatan bertema “Pembuatan Bank Sampah Mini” di UPTD SDN 20 Parepare. Program ini bertujuan agar seluruh siswa mampu memahami dan menerapkan praktik pemilahan sampah serta mengelola bank sampah sederhana sebagai bagian dari pembiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup pembuatan Bank Sampah Mini, penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung, dengan sasaran seluruh siswa di UPTD SDN 20 Parepare.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam program pengabdian ini dilaksanakan melalui sosialisasi kepada siswa UPTD SDN 20 Parepare di Kecamatan Ujung. Pelatihan tersebut merupakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada praktik langsung dibandingkan teori, dilakukan secara berkelompok dengan berbagai pendekatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam aspek tertentu, baik pengetahuan maupun keterampilan, sehingga hasil dari sosialisasi dapat diterapkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, kelompok terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan serta tujuan khusus dari kegiatan. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa masih kurang memahami konsep pemilahan sampah dan pengelolaan limbah sederhana. Oleh

karena itu, kelompok kkn memutuskan untuk memberikan sosialisasi berupa pengenalan dan praktik pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Mini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Terdapat tiga tahapan yang dilalui dan menjadi alur dalam penyelenggaraan pelatihan ini, yaitu :

1. Tahap Perencanaan
Pada tahap ini, kelompok melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan, menetapkan jadwal, serta mengidentifikasi pengetahuan awal siswa terkait pengelolaan sampah. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun rancangan pembuatan Bank Sampah Mini, materi sosialisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta.
2. Tahap Perancangan
Tahap ini merupakan bagian penting dalam memastikan keberlanjutan program. Kelompok kkn merancang model Bank Sampah Mini yang sesuai dengan kondisi sekolah, meliputi : Penentuan jenis sampah yang dikumpulkan seperti plastik, kertas, dan sampah anorganik lainnya, pemilihan bahan dan lokasi penempatan, termasuk pembuatan tempat pemilahan dengan label jelas agar mudah digunakan siswa, tahap ini dirancang untuk memastikan Bank Sampah Mini dapat berfungsi secara efektif dan berkelanjutan meskipun program KKN–PPL telah selesai
3. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan, kelompok mempersiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan, seperti Bank Sampah Mini, contoh nyata sampah organik, anorganik dan B3, materi sosialisasi. Materi mengenai jenis sampah, cara pemilahan, dan mekanisme kerja Bank Sampah Mini disampaikan kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung. Siswa dilibatkan dalam kegiatan memilah sampah, dan menyetorkan sampah sesuai prosedur.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Program sosialisasi pengelolaan sampah dan pembentukan Bank Sampah Mini di UPTD SDN 20 Parepare menjadi bentuk kepedulian kelompok dalam memberikan pengetahuan yang merata kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan dan praktik pemilahan sampah sejak dini.

Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. sosialisasi dilaksanakan di lapangan sekolah yang telah disediakan khusus sebagai area praktik Bank Sampah Mini. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas dan ruang yang diperlukan agar siswa dapat dengan mudah mengikuti kegiatan dan menerapkan praktik pemilahan sampah secara langsung.

Pembuatan dan Sosialisasi Bank Sampah Mini di UPTD SDN 20 Parepare adalah :

1. Pembuatan Bank Sampah Mini mulai tanggal 28 September 2025 - 04 Oktober 2025 oleh Mahasiswa terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pembuatan Bank Sampah Mini oleh Mahasiswa

2. Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 10 Oktober 2025 dengan penyampaian materi sosialisasi Bank Sampah Mini Universitas Negeri Makassar yang kemudian di praktikkan langsung oleh siswa



Gambar 2. Pemaparan materi pengelolaan sampah dan praktek secara langsung

3. Foto bersama Guru dan Siswa/I UPTD SDN 20 Parepare



Gambar 3. Foto bersama siswa UPTD SDN 20 Parepare

Pelaksanaan program Implementasi Bank Sampah Mini di UPTD SDN 20 Parepare menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis edukasi dan praktik langsung mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Literasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, tetapi juga mencakup kesadaran, sikap, dan keterampilan dalam mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan menjadi sangat penting karena pada tahap ini peserta didik sedang berada dalam fase pembentukan karakter dan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti sosialisasi dan praktik pengelolaan sampah. Antusiasme tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam sesi tanya jawab, demonstrasi pemilahan sampah, serta praktik penggunaan Bank Sampah Mini yang telah disediakan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebanyak 85% siswa mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan benar, sedangkan 80% siswa mampu melakukan praktik pemilahan sampah sesuai kategori organik, anorganik, dan B3. Capaian tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait pengelolaan sampah.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penggunaan pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan partisipatif. Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pengalaman nyata yang diperoleh melalui praktik pemilahan sampah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep pengelolaan sampah secara lebih mendalam dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal di dalam kelas.

Penerapan Bank Sampah Mini sebagai media edukasi lingkungan juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kehadiran media yang dapat digunakan secara langsung membantu siswa memahami perbedaan jenis sampah serta prosedur pemilahan yang benar. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep sampah organik, anorganik, dan B3, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai jenis sampah yang sering mereka temui di lingkungan sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Putu dan Maryuni (2024) yang menyatakan bahwa program bank sampah di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan pada peserta didik. Melalui kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan secara langsung, siswa dapat memahami bahwa sampah bukan hanya limbah yang harus dibuang, tetapi juga sumber daya yang dapat dimanfaatkan apabila dikelola

dengan baik. Pemahaman tersebut menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Selain meningkatkan aspek pengetahuan, program ini juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk membuang dan memilah sampah sesuai kategori yang telah dipelajari. Perubahan perilaku ini merupakan indikator penting dalam pendidikan lingkungan karena tujuan utama pendidikan lingkungan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya tindakan nyata yang mendukung kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan atau melakukan praktik pemilahan sampah, tetapi juga dari munculnya kesadaran untuk menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan Gufron et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa keterlibatan langsung peserta dalam aktivitas pengelolaan sampah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan kesadaran lingkungan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik merupakan strategi yang efektif untuk diterapkan pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Di sisi lain, keberadaan Bank Sampah Mini memberikan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan sekolah. Sebelum program dilaksanakan, pengelolaan sampah di sekolah masih dilakukan secara sederhana dan belum terdapat sistem pemilahan yang jelas. Setelah program berjalan, sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk mengelola sampah secara lebih terstruktur. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya mendukung kegiatan edukasi lingkungan, tetapi juga membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman untuk proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang bersih memiliki pengaruh positif terhadap kenyamanan belajar siswa dan dapat mendukung terciptanya suasana pendidikan yang kondusif.

Menurut Farwitawati et al. (2023), program berbasis bank sampah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan. Program semacam ini tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan di kalangan warga sekolah. Dalam konteks kegiatan ini, Bank Sampah Mini berfungsi sebagai sarana pembelajaran sekaligus sarana pembiasaan yang memungkinkan siswa menerapkan praktik pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Aspek lain yang menjadi nilai tambah dari program ini adalah keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh peran mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga oleh dukungan pihak sekolah, guru, dan siswa. Dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian seperti ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas lingkungan sekolah memerlukan partisipasi berbagai pihak secara bersama-sama.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa program yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan mitra dapat memberikan dampak yang signifikan apabila dirancang dengan baik. Pembuatan Bank Sampah Mini tidak memerlukan biaya yang besar, namun mampu menghasilkan manfaat edukatif yang luas bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pengabdian tidak selalu ditentukan oleh kompleksitas kegiatan, tetapi oleh kesesuaian program dengan permasalahan yang dihadapi mitra dan keberlanjutan manfaat yang dihasilkan.

Keberlanjutan program merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Agar manfaat program dapat terus dirasakan, diperlukan komitmen dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan pengelolaan Bank Sampah Mini ke dalam kegiatan rutin sekolah. Guru dapat memanfaatkan Bank Sampah Mini sebagai media pembelajaran pada materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, sedangkan siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan dan pemantauan kegiatan bank sampah. Dengan cara tersebut, program tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi berkembang menjadi budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi Bank Sampah Mini di UPTD SDN 20 Parepare terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa, keterampilan pemilahan sampah, serta pembentukan budaya sekolah yang peduli lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa

pendekatan edukatif berbasis praktik langsung merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan. Selain memberikan manfaat bagi siswa sebagai peserta utama kegiatan, program ini juga berkontribusi dalam mendukung upaya sekolah mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Bank Sampah Mini dapat direkomendasikan sebagai salah satu model pengabdian masyarakat yang relevan untuk diterapkan pada sekolah dasar dalam rangka memperkuat pendidikan lingkungan dan membangun karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

KESIMPULAN& SARAN

Kesimpulan

Implementasi Bank Sampah Mini di UPTD SDN 20 Parepare berhasil meningkatkan literasi lingkungan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung, siswa mampu memahami jenis-jenis sampah serta menerapkan pemilahan sampah sesuai kategorinya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan benar dan 80% siswa mampu melakukan pemilahan sampah secara tepat. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, program ini juga mendukung terbentuknya budaya sekolah yang lebih bersih, sehat, dan peduli lingkungan melalui pemanfaatan Bank Sampah Mini sebagai media edukasi berkelanjutan.

Saran

Keberlanjutan program Bank Sampah Mini memerlukan dukungan seluruh warga sekolah. Pihak sekolah diharapkan melakukan pendampingan dan pemantauan secara berkala serta mengintegrasikan edukasi lingkungan ke dalam program sekolah untuk memperkuat budaya peduli lingkungan. Guru diharapkan terus memberikan teladan dan penguatan materi terkait pengelolaan sampah melalui kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman siswa dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, kerja sama dengan komunitas atau lembaga pengelola sampah dapat dilakukan untuk memperluas wawasan dan pengalaman belajar siswa. Siswa diharapkan membiasakan diri memilah sampah serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Untuk pengembangan program selanjutnya, diperlukan monitoring pascapelaksanaan guna menilai efektivitas dan keberlanjutan kegiatan. Program pengabdian berikutnya dapat dikembangkan melalui pelatihan daur ulang, lomba kebersihan, atau kegiatan kreatif berbasis pemanfaatan sampah guna meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwicahyani, A. R., & Radityaningrum, A. D. (2022). Peningkatan pengelolaan bank sampah melalui program pengabdian kepada masyarakat di wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Farwitawati, R., Kamilah, F., & Khairani, Z. (2023). Program ramah lingkungan melalui kegiatan bank sampah pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Perpajakan Riau menuju sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–30.
- Gufon, A., Naila, A. M., Muhlasin, A., Maulidiya, Y., Permata, M., Trisnawati, E., Pradana, D. R., Syukriyah, P. I., Tamara, L. F., & Pratama, K. N. (2024). Edukasi pemilahan dan pengelolaan bank sampah di SD Negeri 02 Bluru Kidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–32.
- Hafiza, J., & Wahdi, R. (2024). Renovasi bank sampah untuk peduli lingkungan di Jorong Balai Gadang Nagari Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 384–394.
- Muhrosi, M. A., Saputra, F. A., Safitri, A. A., Mahesa, N. A., Puspitasari, D., & Mian, E. (2025). Efektivitas sosialisasi program bank sampah dalam mendorong partisipasi masyarakat: Studi kasus di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Puritan, G. K. G. W. A., Damayanthi, N. P. D., & Eleanor, S. A. (2023). Pengelolaan sampah sekolah pada kelompok pelestari lingkungan hidup SMKN 2 Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 107–114.
- Putu, N., & Maryuni, W. (2024). Penanaman pendidikan karakter melalui pengelolaan bank sampah di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 126–139.

- Sampah, P., Sekolah, D., & Pemecutan, D. (2025). Membentuk generasi peduli lingkungan: Strategi edukasi pengelolaan sampah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(2), 2238–2243.
- Shofa, M. J., Fidianto, A. A., Muhyiddin, M. Z., et al. (2023). Literasi dan pendampingan pengelolaan sampah di sekolah dasar di Kota Cilegon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Tim Drangong. (2023). Program pengelolaan sampah berbasis sekolah untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.